

Khotbah Jum'at

Vol. II, Nomor 2
9 Hijrah/Mei 2008

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret
1953

Pemimpin Redaksi & Penanggung Jawab:
Ahmad Supardi

Alih Bahasa:
Qomaruddin, Shd.
Hasan Basri, Shd

Editor:
H. Abdul Basit, Shd.
H. Sayuti Aziz Ahmad, Shd.

Desain Cover & type setting:
Abdul Mukhlis Ahmad, TOU
Isa Mujahid Islam

Alamat:
Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130
Telp. (021) 6321631, 6837052,
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

Percetakan:
Gunabakti Grafika
BOGOR

ISSN: 1978-2888

*Alhamdulillahî nahmaduhû wa nasta'inuhû wa nastaghfiruhû wa nu-
minu bihî wa natawakkalu 'alayhi wa na'ûdzubillâhi min syurûri
anfusinâ wa min sayyi-âti a-'mâlinâ may-yahdihil-Lâhu fa lâ mudhilla
lahû, wa may-yudhlilû fa lâ hâdiya lah – wa nasyhadu al-lâ ilâha illal-
Lôhohu wa nasyhadu annâ muhammadan 'abduhû wa rosûluhû –
'ibâdal-Lôh! Rohimakumul-Lôh! Innal-Lôha ya-muru bil'adli wal-ihsâni
wa iytâ-i dzil-qurbâ wa yanhâ 'anil-fahsyâ-i wal-munkari wal-baghyi
ya'idzukum la'allakum tadzakkarûn – udzkurul-Lôha yadzukurkum
wad'ûhu yastajiblakum wa ladzikrul-Lôhi akbar.*

Artinya:

“Segala puji bagi Allah. Kami memuji Dia dan meminta tolong dan ampun kepada-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan-kejahatan nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat.

Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, tak ada yang menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

Kami menjadi saksi bahwa tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya. Kami menjadi saksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain dari Allah dan kami menjadi saksi bahwa Muhammad^{saw}. Itu hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba

Allah! Mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepadamu sekalian. Allah menyuruh supaya kamu berlaku adil dan berbuat baik (kepada manusia) dan memenuhi hak kerabat dekat. Dan

Dia melarang kamu berbuat kejahatan (yang berhubungan dengan dirimu) dan kejahatan (yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari pemberontakan terhadap pemerintah. Dia memberi nasehat supaya kamu mengingat-Nya. Ingatlah Allah, Dia akan mengingatkanmu dan berserulah kepada Dia. Maka Dia akan menyambut seruanmu dan mengingat Allah (dzikir) itu lebih besar (pahalanya).

DAFTAR ISI

• Judul Khotbah Jum'at: <i>Sifat Maha Penyantun & Penangguhan Hukuman Ilahi</i>	3-19
• Khotbah II	19

memberi kesempatan dahulu kepada manusia untuk mengadakan perubahan pada diri mereka.

Dengan diterangkannya sifat *Halim* ini bersama sifat *Ghofur*, Allah^{swt} mengumumkan bahwa : Aku memaafkan dan menutupi dosa-dosa dan perbuatan buruk manusia. **[Ketiga]**: Maka kewajiban manusia agar mereka jangan meningkatkan perbuatan buruk dan perbuatan jahat melainkan harus banyak-banyak membaca istighfar dan memohon ampunan dari pada-Ku dan mengambil faedah dari sifat-Ku ini.

Untuk itu semua semoga Allah swt memberi taufik kepada kita sekalian!! Amin!!

(Penterjemah: Hasan Basri, Shd.)

-----oo(0)oo-----

Khutbah II

- ! ! -
-

zahiriah orang mukmin menjadi pelaksana kebaikan dan keadaan hati mereka juga tetap bersih. **Pertama:** Jangan sampai ada sebuah perkataan keluar dari mulut, khususnya dari mulut orang Ahmadi, yang akan menghapuskan kebaikan dan keadilan, yaitu kebaikan yang diperintahkan untuk menegakkannya oleh Allah^{swt}; jangan menjauhkan diri dari padanya. Jangan sekali-kali melupakan keadilan yang diperintahkan oleh Allah^{swt} untuk menegakkannya. Untuk memenuhi tuntutan keadilan itu beliau bersabda: Jika kalian harus memberi kesaksian tentang keadilan yang meyangkut diri sendiri kalian harus memberi kesaksian itu dengan jujur. Sehingga beliau bersabda: Permusuhan seseorang juga jangan memaksa diri kalian untuk tidak memenuhi tuntutan keadilan kepadanya. Jadi hal itu merupakan perintah Tuhan yang sangat penting sekali. Tuhan bersifat *Halîm* (Penyantun), kita juga harus berusaha untuk berlaku *hilm* (penyantun) kepada manusia.

Kedua: Dengan perbuatan bagaimanapun jangan nampak suatu usaha yang menunjukkan pelanggaran. Allah^{swt} telah mengeluarkan perintah supaya manusia menjauhkan diri dari perkelahian, pertengkaran, makar dan kerusakan. Manusia harus menta'ati perintah itu dengan sempurna. Bukan hanya perbuatan secara zahiriah saja namun didalam hati juga jika timbul keinginan untuk berbuat makar seperti itu maka ia akan mendapat hukuman dari Allah^{swt}. Jika di dalam hati timbul keinginan untuk berbuat keburukan, maka keinginan itu harus segera dibuang dari dalam hati. Jika keinginan itu dibiarkan tumbuh didalam hati dan terus dikembangkannya maka itu menjadi dosa baginya.

Terdapat didalam hadits bahwa jika didalam hati seseorang timbul pikiran untuk berbuat keburukan lalu pikiran itu ditekan dan tidak diamalkan maka Allah swt akan menuliskan baginya sebuah kebaikan yang sempurna. Itulah Tuhan kita Yang Ghafur, Pema'af dan *Halîm* juga. Maka sifat *Halîm* Tuhan ini harus selalu ada di hadapan kita untuk diingat setiap waktu, yaitu Dia tidak menghukum dengan segera atas dosa-dosa manusia melainkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jum'at

Hadhrat Khalifatul Masih V^{atba}

Tanggal 21 Maret 2008/Aman 1387 HS

Di Baitul Futuh, Morden, London, Inggris.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

Salah satu dari sekian banyak sifat-sifat Allah swt adalah sifat *Halîm* () arti yang biasa dipergunakan untuk Tuhan ialah Zat Yang Maha Penyayang, Pema'af, Pengampun; yaitu Tuhan tidak cepat memperlihatkan kemurkaan-Nya disebabkan perbuatan durhaka hamba-hamba-Nya. Perbuatan durhaka manusia membuat Tuhan sendiri tidak senang dan gelisah, kemudian Dia menutupi kesalahan hamba-Nya. Sifat Allah^{swt} mempunyai banyak cabang-cabang lainnya lagi, misalnya *Rahîm*, *Ghofûr*, *Sattar* juga. Tetapi apabila manusia dengan keras kepala mulai melanggar batas-batas peraturan-Nya, maka sifat-Nya itu mulai bekerja dan Dia mulai bertindak untuk menghukum jika dikehendaki.

...” إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٧﴾

-Innas-sam'a wal-bashoro wal-fu-ada kullu ulâika kâna 'anhu mas-ûla-
Artinya : Sesungguhnya telinga dan mata dan hati – tentang semuanya
ini akan ditanya. (Al Isra' [17]: 37)

Lihatlah! Sebagaimana Allah^{swt} telah menyebutkan dosa-dosa yang dilakukan oleh kuping dan mata, demikianlah juga dosa yang dilakukan oleh hati telah disebutkannya. Akan tetapi dosa yang dilakukan oleh hati bukanlah berupa pikiran-pikiran atau khayalan-khayalan yang terlintas, karena hal demikian timbul diluar kemampuan untuk mengontrolnya. Melainkan dosa yang dilakukan oleh hati adalah *iradah* atau *tekad yang kuat* yang terkandung didalam hati untuk melakukan sesuatu keburukan. Hanya sekedar pikiran atau khayalan yang ada diluar kekuasaan manusia tidak termasuk kategori dosa. Ya, ia akan dimasukkan kedalam kategori dosa apabila didalam hati terdapat tekad bulat dan keinginan kuat untuk melakukannya. Demikianlah tentang dosa-dosa yang terdapat didalam kalbu.

Allah^{swt} di satu tempat –dalam Alquran- telah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ...

-qul innamâ haroma robbiyal-fawâhisya mâ dzoharo minhâ wamâ bathona-

Artinya : Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan-perbuatan keji apa-apa yang nyata darinya dan yang tersembunyi. (Al A'raf [7]:34)

Supaya kita menjadi orang-orang yang sentiasa menyaksikan pemandangan turunnya karunia dan nikmat-nikmat Allah swt itu, maka kita harus selalu berusaha mengadakan koreksi terhadap diri masing-masing untuk meraih karunia dan nikmat-nikmat Allah^{swt} yang telah dijanjikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud^{as.}. Dan untuk meraih hal itu semua beliau^{as.} telah memberitahukan tiga perkara, yang sangat penting sekali untuk kita amalkan, dengan hal itu secara

Sehubungan dengan itu di beberapa tempat di dalam Kitab Suci Al Qur'an Allah^{swt} telah menjelaskan peraturan-Nya bahwa Dia tidak terburu-buru mengambil tindakan atas perbuatan dosa atau kejahatan hamba-hamba-Nya. Sebab jika Allah^{swt} mulai mengambil tindakan dengan cepat tentu manusia yang sudah menjadi adat untuk berbuat macam-macam dosa itu, akan segera ditangkap dan dihukum. Akan tetapi Allah^{swt} berfirman: “Aku memberi tenggang waktu terhadap orang-orang yang melakukan dosa itu yang berbuat dosa besar sekalipun. Sehingga orang-orang kafir yang memberi kesusahan dan kesulitan kepada para Anbiyapun Aku berikan tenggang waktu kepada mereka untuk beberapa waktu tertentu.” Sebagaimana firman-Nya :

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ

أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَجِرُّونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٦٢﴾

-walaw yu-âkhdzullahun-nâsa bidhulmihim-mâ taroka 'alayhâ min dââbbatiw-walakin yu-âkhiruhum ilâ ajalim-musammâ. Fa-idzâ jâ-â ajaluhum lâ yasta-khirûna sâ'ataw-walâ yastaqdimûn-

Artinya : Dan jika Allah hendak menghukum manusia disebabkan perbuatan aniya mereka, niscaya tidak akan Dia tinggalkan sesuatu makhluk hidup diatas muka bumi ini, akan Dia memberi tangguh kepada mereka, hingga batas waktu yang telah ditetapkan ; maka apabila batas waktu mereka itu datang, mereka tidak akan tertinggal sesa'atpun dan tidak pula dapat mendahuluinya. (Surah An Nahal [16]: 62)

Inilah jawaban terhadap orang-orang yang tidak mau beriman kepada Allah^{swt}. Dan orang-orang yang selalu melakukan cemoohan dan penghinaan terhadap para nabi-nabi Allah^{swt}, mereka telah dijadikan buta sama-sekali oleh kehidupan dunia yang tidak berarti ini. Setelah sampai pada waktunya Allah^{swt} pasti akan menghukum orang-orang yang melakukan kejahatan dan orang-orang yang

Sekarang tugas kita yang sangat penting adalah memeriksa dan memperhatikan bagaimana keadaan amal perbuatan kita sendiri. Dan bagaimana meningkatkan amal-amal baik kita. Semoga Allah^{swt} memelihara hati kita supaya ianya tetap bersih, dan semoga Dia memberi taufiq kepada kita untuk melakukan amal-amal soleh yang menimbulkan keridhoan-Nya kepada kita. Jika kita sentiasa memelihara hati kita tetap bersih dari pikiran dan dari amalan-amalan yang salah, maka tidak akan lama lagi kemenangan yang telah dijanjikan itu akan segera dianugerahkan kepada kita. Kita akan segera menyaksikan pemandangan-pemandangan menggembirakan yang telah dijanjikan oleh Allah^{swt} itu.

Jadi sekarang kita harus mengoreksi diri masing-masing, jangan hendaknya terjadi kepada kita bahwa Tuhan Yang Maha Pengampun dan *Halîm* itu menimpakan hukuman pada diri kita disebabkan perbuatan salah kita. Allah swt berfirman :

... يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٢٦﴾

-yu-âkhidzukum bimâ kasabat qulûbukum. Wallâhu ghofûrun halîm-

Artinya : *Dia akan menuntut kamu atas apa yang sengaja diusahakan oleh hati kamu. Dan Allah Maha Pengampun Maha Penyayang. (Al Baqoroh [2]:226)*

Mengenai hal tersebut diatas, Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. bersabda: Pikiran-pikiran atau khayalan-khayalan secara tak terkendalikan biasanya timbul didalam hati manusia, dan ia tidak menjadikan manusia itu berdosa. Namun terdapat tiga macam kategori yang dapat menjadikan manusia berdosa disisi Allah swt, *pertama*: Bahasa yang mengotori hati dan bertentangan dengan iman, dengan kejujuran dan keadilan. *Kedua*: Melakukan pelanggaran dan perbuatan yang tidak diizinkan oleh ajaran agama. Dan *ketiga*: Hati yang beriradah atau bertekad keras untuk melakukan keburukan atau kejahatan. Ke arah itulah firman Tuhan yang berikut ini :

mencemoohkan para utusan yang dikasihi-Nya. Oleh sebab itu, jika Allah^{swt} belum menghukum kalian atau hukuman Tuhan belum menimpa kalian, janganlah mengira bahwa Nabi Allah telah berkata dusta, atau wujud Tuhan-pun tidak ada. *Na'ûdzubillahi min Dzalik!!*

Masalah orang-orang yang telah membuat kartun atau orang-orang yang telah menghina Hadhrat Rasulullah^{saw} dan menghina Kitab Suci Al Qur'an pada zaman sekarang ini, telah terjawab oleh ayat tersebut diatas, *yakni* mengapa Allah swt membiarkan mereka; tidak menghukum; dan membiarkan mereka berbuat dengan bebas? Sebenarnya mereka bukan dibiarkan dengan bebas, melainkan sedang diberi tangguh dan diberi kesempatan berpikir oleh Allah swt dibawah undang-undang sifat *Halîm*-Nya itu. Dan sesuai dengan undang-undang-Nya itu, Dia memberi penjagaan, sementara mereka sedang menggunakan pikirannya untuk mengubah sikap mereka. Tuntutan Tuhan dengan sifat *Halîm*-Nya tidak seperti tuntutan manusia yang cepat menunjukkan kemarahan, Dia tidak menunjukkan kemurkaan-Nya sebelum Dia memberikan *itmamu hujjah* (alasan-alasan yang tepat dan sempurna) kepada hamba-hamba-Nya.

Hai saudara-saudara! Dengan ditanggukannya hukuman diatas kalian, atau kalian tidak menerima hukuman secara spontan dari Tuhan, maka jangan mengira bahwa hal itu sebagai bukti bahwa kalian berada di pihak yang benar; atau kalian jangan mengira bahwa jika kalian mencaci-maki Islam dan menghina Al Qur'an maka tidak akan mengakibatkan turunnya hukuman Tuhan diatas kalian; Atau dengan belum turunnya hukuman atas kalian, jangan mengira bahwa itu adalah bukti tidak adanya wujud Tuhan. Jika memang dalil untuk itu harus turun hukuman secara spontan, jika tidak maka agama itu tidak benar atau wujud Tuhan tidak ada, maka banyak sekali keburukan dan kejahatan di atas dunia ini dimana orang-orang berdosa tidak dihukum secara spontan juga.

Lihatlah! Banyak kejahatan diselidiki oleh pemerintah dan suatu departemen pemerintahan melakukan pengawasan terhadapnya,

namun pelakunya tidak divonis dan dihukum secara cepat. Maka dengan tidak dihukumnya secara cepat terhadap pelaku kejahatan itu bukan berarti pelaku kejahatan itu telah dibiarkan. Pemerintahpun melakukan penangguhan sampai waktu tertentu, diperiksa dahulu dengan teliti dan pengawasan terus dilakukan secara tetap. Dan akhirnya pada suatu waktu undang-undang diberlakukan kepadanya oleh pemerintah.

Sekarang, Tuhan sebagai Zat Yang memiliki kekuasaan paling tinggi dan Yang telah memberitahukan sebuah sifat-Nya yaitu *Halîm* () *sangat lembut, pema'af dan penyayang*, mengapa harus diharapkan supaya Dia menghukum dengan cepat terhadap pelaku kejahatan terhadap agama-Nya? Jika tidak dilakukan demikian, apakah mereka menganggap bahwa agama ini bukan dari Tuhan? Ataukah mereka mengira bahwa tidak ada wujud Tuhan sama-sekali?

Dalam undang-undang dunia, jika seseorang sudah ditangkap dan dihukum, maka akibat buruk-nya hanyalah terbatas kepada orang yang ditangkap atau terbatas kepada orang yang telah menerima hukuman saja atau paling banyak pengaruh buruknya itu segera menimpa kepada orang-orang yang menjadi keluarga tanggungan-nya, anak isterinya, saudara-saudaranya dan ibu bapaknya. Dan jika seseorang -karena perbuatan dosanya- dihukum gantung maka anak keturunannya tetap berjalan terus atau sekurang-kurangnya keturunan manusia terus berlanjut. Keturunan keluarga itu tetap berlangsung. Dan di tengah masyarakatpun keturunan itu tetap berlangsung dan berkembang.

Akan tetapi Allah^{swt} berfirman: "Jika Aku mulai menangkapi dan menghukum manusia disebabkan dosa-dosa mereka dan dengan spontan Aku menghukum mereka maka silsilah keturunan manusia akan cepat habis pula." Jadi, jika tidak ada undang-undang penangguhan hukuman terhadap dosa-dosa manusia tentu silsilah keturunan manusia tidak dapat berlangsung lama, sebab dunia ini

khususnya untuk menurunkan azab. Apabila sudah tiba masanya yang telah Dia tetapkan itu, tidak akan ada seorangpun yang mampu menghalanginya dan tidak akan ada seorangpun yang dapat memperlambatnya lagi. Apabila sudah dianggap perlu Allah^{swt} pasti akan memperlihatkan segala sifat-sifat-Nya Yang Maha Perkasa itu. Allah^{swt} juga telah berjanji kepada Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.} untuk memberi kemenangan dan kejayaan kepada beliau dan kepada Jema'at beliau, *insya Allah!*

Banyak orang-orang Ahmadi yang menaruh harapan dan perkiraan yang cepat terhadap sempurnanya ilham-ilham Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.} Sedangkan beliau sendiri bersabda: Tuhan telah berfirman kepada saya bahwa waktu sempurnanya janji atau nubuatan itu tidak akan diberitahukan Tuhan kepada saya.

Jadi, jika kepada Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} sendiri tidak diberitahukan oleh Tuhan kapan waktunya akan terjadi, maka apalah kedudukan saya dan anda sekalian untuk memberitahukannya. Jika waktunya harus diberitahukan oleh Tuhan kepada beliau, mengapa Tuhan menggunakan kata (*secara tiba-tiba*) akan turunnya hukuman berupa azab itu. Sesungguhnya tugas kita adalah memperbanyak memanjatkan do'a kepada Allah^{swt}. Untuk kehidupan sesuatu kaum atau bangsa, biasanya memakan masa yang tidak sedikit. Tengoklah kemajuan Jema'at Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.} sebagai buktinya yang nyata. Sekalipun perlawanan terhadap Jema'at beliau ini datang dari segenap penjuru, namun Allah^{swt} selalu beserta Jema'at ini. Baik musuh-musuh Jema'at melakukan perlawanan secara sembunyi-sembunyi atau secara terang-terangan, dengan karunia Allah^{swt} Jema'at ini tidak goyah dan tidak mengalami kemunduran; Dan kapanpun Jema'at ini tidak akan mengalami kegoncangan. Dengan karunia Allah^{swt} Jema'at ini sedang terus berderap maju selangkah demi selangkah. Dan insya Allah^{swt} akan terus maju tanpa berhenti.

Allah^{swt} benar-benar *Halim*, Penyantun, Pema'af dan Pemurah. Namun apabila mesin penggiling-Nya sudah mulai bergerak, maka di dunia ini juga dan di akhirat juga Dia akan menggilas orang-orang yang berbuat melampaui batas itu sampai binasa. Di dalam ayat Alqur'an -tersebut diatas- mengandung pelajaran bagi para penentang yang mencemoohkan dan memperolok-olok Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} juga, dan mereka yang tidak mau berhenti berkata buruk dan kotor terhadap beliau. Mereka sedang diberi tanggung oleh Allah^{swt}. Orang-orang muslim harus ingat! Jangan salah menggunakan tenggang waktu yang diberikan kepada mereka itu melainkan harus digunakan untuk berfikir dan untuk merubah sikap serta untuk memperbaiki diri mereka.

Kami orang-orang yang sungguh-sungguh beriman kepada Kitab Suci Alqur'an ini mempunyai lebih banyak lagi tanggung jawab atas mereka untuk mengawasi mereka (para penentang Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.}) supaya mereka berhenti melakukan penghinaan dan melakukan tuduhan-tuduhan yang keji terhadap beliau. Jika mereka itu tidak (atau belum) mendapat hukuman atau azab dari Allah^{swt} maka janganlah mereka menganggap bahwa hal itu sebagai bukti bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Imam Mahdi dan Masih Mau'ud^{a.s.} adalah dusta, *na'uzu billah!!* Atau mereka menganggap diri mereka berada di pihak yang benar.

Orang-orang muslim harus memperhatikan dan merenungkannya dengan sungguh-sungguh bahwa mereka juga sedang ditimpa banyak musibah dan bencana di berbagai negara di dunia ini. Dalam hal ini kepada orang-orang Ahmadi juga perlu diberi penjelasan. Bagi mereka yang tidak memahami susunan bahasa dan sedang merenungkan dengan gelisah, mengapa keadaan tetap statis tidak mau berubah atau tindak balas dari Allah swt belum juga turun terhadap orang-orang yang berbuat anarkis.

Sebagaimana Allah swt telah berfirman *Dia*
memberi tanggung kepada mereka sampai suatu masa yang tertentu,

penuh dengan manusia-manusia berdosa. Jika di dunia ini juga berlaku peraturan untuk menghukum setiap dosa dengan menurunkan azab terhadap pelaku dosa itu; atau azab terus menerus turun sejak dunia ini diciptakan, maka sampai saat ini, silsilah keturunan manusia harus sudah habis dan punah semuanya.

Memang benar bahwa di dunia ini banyak orang baik-baik. Akan tetapi jika dilihat dengan cermat, maka *pertama*, akan nampak sangat sedikit sekali orang-orang yang melakukan kebaikan seratus persen; atau orang yang tidak pernah melakukan perbuatan dosa. Tentu Allah^{swt} akan menghukum siapapun juga karena dosanya itu. *Dan kedua*, apa buktinya bahwa nenek-moyang seorang yang baik itu, mereka dahulunya adalah orang baik juga. Jika ia dihukum pada waktu itu karena dosanya, tentu keturunan orang itupun tidak akan ada lagi. Maka silsilah keturunan orang baik ini tidak dapat berlangsung terus dan lama-kelamaan keturunan itu akan mengalami kepunahan.

Jadi, jika Allah^{swt} mulai memberlakukan peraturan untuk menangkap dan menghukum setiap pelaku dosa dengan serta-merta kemudian menurunkan azab kepadanya tentu silsilah keturunan manusia akan cepat sekali mengalami kepunahan. Memang betul banyak manusia mendapat hukuman dari Allah^{swt} di dunia ini juga, akan tetapi apabila Syaitan berkata: "Saya akan datang menggoda mereka dari muka dan dari belakang mereka dan akan datang dari kanan dan dari kiri mereka," maka Allah^{swt} berfirman kepada Syaitan: Aku akan mengisi Neraka Jahannam itu dengan orang-orang yang ta'at kepada engkau! Sekalipun di dunia ini ada juga amal perbuatan manusia yang akan melibatkannya masuk Jahannam. Akan tetapi masa hukuman jahannam itu akan berlaku di akhirat sesudah mereka mati.

Jadi, Allah^{swt} telah menetapkan hari pembalasan untuk memberi ganjaran dan hukuman kepada manusia di akhirat nanti. Hal itu sebagai bukti bahwa Tuhan tidak menghukum secara cepat di dunia ini juga, melainkan nanti di hari kemudian; hukuman dan ganjaran

akan diputuskan di hari akhirat nanti. Oleh sebab itu, orang-orang yang tidak meyakini adanya hari akhirat sekalipun, jika di dunia ini mereka tidak menerima hukuman dari Allah^{swt}, jangan mengira bahwa nanti di hari kemudian mereka tidak akan mendapat perhitungan apa-apa; dengan pengertian bahwa penebusan dosa mereka sudah selesai di dunia ini juga; atau mereka mengira wujud Tuhan yang akan memberi hukuman kepada mereka itu sama-sekali tidak ada.

Sangat disesalkan mengapa mereka mempunyai pengertian yang salah tentang adanya wujud Tuhan atau mereka yang tidak paham tentang adanya wujud Tuhan itu hendaknya berusaha mengetahui yang sebenarnya bahwa wujud Tuhan itu sungguh ada dan hendaknya jadilah mereka itu orang-orang yang sentiasa bersujud dihadapan Allah swt.

Selanjutnya di dalam ayat tersebut diatas Allah^{swt} berfirman bahwa jika hukuman mulai dilakukan atas setiap perbuatan dosa di dunia ini juga, maka setiap makhluk yang bernyawa tidak akan tersisa di muka bumi ini. Sebabnya, sebelum penciptaan wujud manusia di atas dunia ini, Allah^{swt} Yang Maha Rahman telah menciptakan semua makhluk-makhluk hidup lainnya demi kelestarian kehidupan manusia itu. Jika manusia bernyawa berbuat dosa dihancurkan, makhluk bernyawa lainnya tidak ditinggalkan akan dimusnahkan juga, ini apa maksudnya? Sebabnya, kehidupan makhluk Allah Ta'ala yang lainnya itu telah diciptakan demi keperluan hidup manusia. Bahkan makhluk-makhluk lainnya itu telah diciptakan oleh Allah^{swt} sebelum diciptakannya manusia ke dunia. Sarana kehidupan manusia sudah mulai tersedia sebelumnya. Sesudah setiap benda atau setiap makhluk itu diciptakan kemudian diperintahkan kepada semuanya oleh Allah^{swt} untuk mengabdikan kepada manusia dan diserahkan kepada manusia untuk dikuasai.

Jadi, jika dengan memberi hukuman kepada manusia bermaksud untuk memusnahkan kehidupan mereka, maka makhluk lainnyapun yang diciptakan untuk kelestarian kehidupan manusia mesti

manusia tidak mau mengadakan perubahan dalam perilaku mereka; dan mereka tidak mau berhenti melibatkan diri dalam urusan Allah^{swt}; bahkan mereka berusaha mencampuri urusan Allah^{swt}; maka mereka itu tidak akan diberi tangguh lagi oleh Allah^{swt}. Kemudian bukan sifat *Halîm* lagi yang akan bekerja melainkan sifat lainnya Yang Mahaperkasa akan bertindak terhadap mereka.

Di dalam ayat itu telah dipergunakan perkataan (*dâbbah*)

yang artinya makhluk bernyawa atau binatang. Yang dimaksud adalah ulat bumi. Jadi disini maksudnya adalah orang-orang yang berdiri melawan Allah dan Nabi-nabi-Nya, mereka itu disebut oleh Allah^{swt} sebagai ulat bumi atau ulat dunia. Allah^{swt} tidak akan menghiraukan mereka; Dia tidak akan menganggap mereka makhluk yang berharga. Jika mereka ini tidak mau mengadakan perubahan pada diri mereka; tidak mau memperbaiki perbuatan diri mereka, maka -tanpa menghiraukan mereka- Tuhan akan menghancurkan mereka seperti menghancurkan ulat yang hidup dalam tanah. Mereka akan dimusnahkan seperti orang memusnahkan ulat-ulat yang menjijikkan. Akan tetapi sesuai dengan undang-undang-Nya, Dia masih memberi tangguh kepada mereka sebelum tindakan-Nya dilakukan. Dalam pandangan Tuhan, dan di pandangan orang-orang beragama, orang-orang seperti itu tidak mempunyai hakikat apa-apa. Mereka itu lebih hina dari pada ulat-ulat tanah; tidak mempunyai nilai apa-apa, karena mereka telah berdiri melawan Tuhan dan menentang dan menghina Rasul-Nya di zaman ini.

Hal itu hanya beberapa misal saja yang saya berikan tentang orang-orang yang sangat berlebihan dalam mencemoohkan Utusan Tuhan. Khususnya mereka yang telah menjadikan Hadhrat Nabi Muhammad^{saw} sebagai target cemoohan mereka. Perbuatan mereka itu jika dijabarkan dengan perkataan akan berbunyi demikian: "Jika Tuhan agama Islam benar ada, mengapa ia tidak datang untuk menghukum kami?"

tertinggal seekorpun. Demikian juga burung-burung yang beterbangan diatas awan-pun tidak akan ada yang tertinggal semuanya akan musnah dan binasa.

Kemudian di dalam ayat ini, dinyatakan kembali bahwa demi kelestarian kehidupan kalian, kehidupan bintang-bintang lainnya yang berkaitan dengan kehidupan kalian itu dibiarkan, jika binatang-bintang itu saja semua dihancurkan sampai binasa seluruhnya, maka akibatnya kehidupan kalian akan sangat susah dan sangat menderita sekali. Dan kalian akan terlibat didalam azab itu sampai musnah. Jadi, kalian harus berpikir! Atas dasar apa kalian menjadi takabur dan sombong? Sesungguhnya tenggang waktu yang telah Allah^{swt} berikan kepada kamu sekalian itu, haruslah kamu pelajari dengan menggunakan akal pikiran yang sehat. Hal itu bisa berubah menjadi hukuman secara tetap bagi kamu.

Sekarang di negeri ini (Inggris) sudah timbul penyakit yang menyerang ternak ayam, misalnya Flu Burung (*bird flue*) bahkan sudah berjangkit ke berbagai negara di dunia. Penyakit ini telah mencemaskan banyak sekali penduduk dunia. Padahal Allah^{swt} baru sedikit dan ringan memberikan serangan lewat penyakit ini. Akan tetapi manusia tidak mau mengerti mengapa timbul wabah penyakit ini. Hanya orang-orang yang mengerti saja yang memahami rahasia timbulnya penyakit ini. Pada suatu waktu telah timbul juga penyakit yang menyerang ternak lembu sehingga banyak orang-orang yang cemas dan ketakutan. Jika manusia merenungkannya dan memperhatikannya dengan sungguh-sungguh, tentu mereka paham bahwa Allah^{swt} Maha Kuasa diatas segala sesuatu. Di dalam waktu sekejap saja Allah^{swt} dapat menjangkitkan penyakit yang menyerang macam-macam binatang, maka tentu semua penduduk dunia akan terbenam didalam azab itu.

Jadi Allah^{swt} berfirman: Setiap benda mempunyai batasan tertentu. Tuhan memberi tangguh sampai masa yang telah ditetapkan tenggang waktunya. Dan apabila tenggang waktunya sudah habis; dan apabila waktu yang ditetapkan itu sudah tiba; dan

ikut dimusnahkan juga. Dan dengan ditimpakan sebuah azab diatas manusia, mereka akan punah semuanya, dan sisa-sisa yang menjadi dasar kehidupan manusia pun sudah lenyap. Atau bisa juga dikatakan, jika dengan menimpakan azab atas manusia itu dimaksudkan untuk menghabiskan manusia, maka barang-barang yang telah disediakan untuk kelanggengan kehidupan mereka itu-pun dihapuskan juga semuanya. Sebab jika manusia sudah tiada lagi maka benda-benda itu atau makhluk-makhluk itupun tidak diperlukan lagi oleh manusia. Oleh sebab itu makhluk-makhluk lainpun akan dimusnahkan semuanya.

Jadi dengan tidak dilakukannya hukuman Tuhan dengan segera atas perbuatan dosa itu mengandung hikmah yang sangat besar bagi manusia. Sebagaimana seseorang yang baik kadang-kadang menjadi tidak baik; atau bisa menjadi orang tidak baik. Begitu pula seseorang dikatakan tidak baik, pada suatu waktu ia bisa menjadi orang baik juga.

Hadhrat Rasulullah^{saw} sangat paham kepada sifat Halim Allah^{swt}, oleh sebab itulah ketika dalam perjalanan tabligh ke Thaif, beliau^{saw} telah diperlakukan dengan sangat buruk dan jahat sekali oleh penduduk di sana. Oleh karena itu Allah^{swt} memerintahkan untuk menghancurkan kaum yang jahat itu, akan tetapi Hadhrat Rasulullah^{saw} karena sangat dipengaruhi oleh nur sifat Halim itu bersabda kepada Allah^{swt}: *Wahai Allah! Saya mengharapkan dari anak keturunan mereka itu akan lahir orang-orang yang beribadah kepada Engkau. Dan wahai Allah! Saya memohon kepada Engkau agar do'a saya ini Engkau kabulkan!*

Setelah itu dunia telah menyaksikan bahwa disana telah lahir orang-orang yang menyembah dan beribadah kepada Tuhan Yang Tunggal. Orang-orang penduduk di sana yang bermaksud untuk menghabisi nyawa Hadhrat Rasulullah^{saw}; atau orang-orang yang tujuan hidupnya hanya untuk membunuh beliau, mereka pula telah menjadi orang-orang yang sangat mencintai Rasulullah^{saw} dan telah menyerahkan diri mereka untuk berkhidmat kepada Rasulullah^{saw}.

Jadi didalam tenggang waktu yang diberikan oleh Allah^{swt} terhadap para pelaku kejahatan itu, mengandung hikmah yang sangat besar. Dengan memberi tenggang waktu itu Allah^{swt} tidak bermaksud untuk melepaskan mereka tanpa dihisab (tanpa dituntut). Namun maksudnya adalah berlakunya hukuman itu ditangguhkan. Dan Tuhan berfirman: Apabila sudah tiba waktunya untuk menghisab (untuk menghukum) mereka, maka tidak akan ada yang dapat mencegahnya lagi.

Disatu tempat sambil mengingatkan tentang hal itu Allah swt berfirman:

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَى ظَهْرِهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَأَنَّ اللَّهَ كَانَ بَعِيدًا بَصِيرًا



-walaw yu-âkhdzullohun-nâsa bimâ kasabû mâ taroka 'alâ dzohrihâ min dââbbatin walakiy-yu-akh-khirûhum ilâ ajalim-musammâ. Fa-idzâ jâ-â ajaluhumfainnalloha kâna bi'ibâdihî bashîro-

Artinya : Dan sekiranya Allah akan menghukum manusia atas apa yang diusahakan mereka, tentu Dia tidak akan meninggalkan satu makhluk hidup-pun dipermukaan bumi ini; akan tetapi Dia memberi tangguh kepada mereka sampai suatu masa yang tertentu; maka apabila masa yang telah ditetapkan bagi mereka telah tiba, kemudian akan menjadi nyata bagi mereka, bahwa Allah Maha Melihat semua hamba-hamba-Nya (Surah Al Fatir [35] : 46)

Di dalam ayat sebelumnya Allah^{swt} sambil menjelaskan sifat Halim-Nya itu telah berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا ۖ وَلَئِن زَالَتَا إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّنْ بَعْدِهِ ۗ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴾

-Innalloha yumsikus-samâwâti wal-ardha an tazûlâ. Wala-in zâlatâ in amsakahumâ min ahâdim-mim ba'dihî. Innahû kâna halîman ghofûro-

Artinya: Sesungguhnya Allah menahan seluruh langit dan bumi, supaya kedua-duanya jangan sampai menyimpang dari kedudukan mereka. Dan andai kata mereka menyimpang juga, maka tiada seorangpun dapat menahan kedua-duanya selain Dia. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun (Al Fatir [35]: 42)

Maksud dari pada ayat ini adalah bahwa orang-orang yang tidak beriman -disebabkan perbuatan mereka yang patut dikutuk itu- sesungguhnya mereka itu patut dihukum oleh Allah^{swt}. Dan Allah^{swt} Yang Maha Penyayang, Penyantun, Pema'af, Dia tidak melindungi mereka untuk selamanya, melainkan memberi tangguh kepada mereka. Masih ada waktu supaya mereka mau merubah keadaan mereka; supaya mau merubah sikap dan perbuatan yang mereka lakukan untuk menentang dan menghina Hadhrat Rasulullah^{saw}. Hendaklah mereka memperbaiki diri sendiri, jika tidak, maka Allah^{swt} akan mulai mengadakan perhitungan dan akan segera menjatuhkan hukuman, sehingga dalam waktu yang sangat singkat, Tuhan akan mengancurkan mereka sampai musnah. Sekarang Dia sedang menahan langit dan bumi. Jika langit dan bumi mulai bergerak untuk bertindak, maka akan terjadi kehancuran yang sangat dahsyat laksana Qiamat.

Maka, Tuhan Yang telah menciptakan langit dan bumi ini, Yang tidak memberi hukuman secara cepat kepada siapapun dan Dia Maha Penyantun dan Maha Pengampun, seharusnya kalian sekalian melakukan sujud dihadapan-Nya dan hendaklah kalian semua tinggal didalam batas-batas yang telah ditetapkan; jangan melampaui dan melanggar batas-batas undang-undang-Nya itu. Ayat pertama yang saya bacakan tadi itu -menurut susunan ayat dalam surah itu- merupakan ayat yang terakhir. Didalam ayat ini juga telah diulang kembali. Bahwa jika disebabkan perbuatan-perbuatan buruk kalian, Allah^{swt} segera menghukum kalian, maka binatang hutan maupun binatang peliharaan tidak akan ada yang